

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kubus dan Balok Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada Siswa Kelas V SDN

Gambut 3

¹Saskia Agustina, ²Marlina

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

e-mail: saskiaagustina2003@gmail.com

ABSTRACT

The problem faced at SDN Gambut 3 Elementary School is the learning outcomes of class V students in mathematical content especially in cubes and beams, it is not optimal, because learning in class still uses direct learning, has not used cooperative learning so that students become less active in the learning process. Therefore, learning innovations need to be carried out using the Team Assisted Individualization learning model. This study uses a qualitative and quantitative research approach with classroom action research. The study was conducted as many as 2 cycles with 2 meetings per cycle and consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Setting the location of the research at SDN Gambut 3, class V students totaling 24 students. Data collection is done using tests, documentation, observation, and exercise. The results of research obtained in teacher activities in learning activities in cycle I 57,14 % and cycle II 85,71%. While the percentage of classical student activity in cycle I 41,66 % and cycle II 83,33 %. And in the completeness of student learning outcomes in cycle I 54,16% and cycle II 87,5%.

Keywords: *Cubes and Beams, Team Assisted Individualization*

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di SDN Gambut 3 adalah hasil belajar siswa kelas V pada muatan matematika khususnya pada materi kubus dan balok belum optimal karena pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung, belum menggunakan pembelajaran kooperatif sehingga siswa menjadi kurang aktif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya dan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. *Setting* lokasi penelitian di SDN Gambut 3, siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, dokumentasi, observasi dan latihan. Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus I 57,14%, dan Siklus II 85,71%. Sedangkan persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I 41,66%, dan Siklus II 83,33%. Dan pada ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I 54,16% dan Siklus II yaitu 87,5%.

Kata Kunci: Kubus dan Balok, *Team Assisted Individualization*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia bisa dilihat dari penyusunan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai usaha dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sependapat dengan Lestari (2018:95) yang menyatakan bahwa pendidikan di era globalisasi ini adalah upaya sadar dan

direncanakan dalam menciptakan lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran supaya siswa secara aktif mewujudkan potensi yang dimilikinya. Meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan yaitu pelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan kurikulum merupakan salah satu cara mempertahankan eksistensi pendidikan di Indonesia. Menurut Juhaela, dkk., dikutip dalam jurnal Inayati (2022:294) pengembangan kurikulum secara bertahap dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Pada era Globalisasi ini, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melakukan sebuah inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar sesuai dengan perkembangan zaman, bisa mendesain pembelajaran yang cukup menarik, bermakna dan juga menyenangkan.

Pembelajaran ialah kegiatan yang telah direncanakan bertujuan untuk memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Suardi (2018:7) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan guru dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan serta kebiasaan, dan pembentukan sikap dan keyakinan siswa. Yang artinya, pembelajaran adalah proses yang memudahkan siswa dalam belajar. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun pendapat Usman & Akbar (2011:5) bahwa tugas seorang guru sebagai suatu profesi meliputi pengajaran, pelatihan, serta pendidikan. Menurut Agustini & Ratminingsih (2019:2) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif memerlukan lebih dari sekedar pemisahan antara pemahaman tentang konten dan pedagogi. Sedangkan menurut Pohan & Febrina (2021:1192) mengemukakan bahwa pada kurikulum 2013, para guru diwajibkan untuk menyiapkan pembelajaran yang berbasis tematik integrative serta menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai kurikulum. Pembelajaran tematik memiliki penghubung antar konsep mata pelajaran yang berbeda membuat siswa diberi kemudahan dalam memahami konsep-konsep tersebut dalam satu mata pelajaran yaitu tematik.

Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran yang dipelajari di jenjang sekolah dasar. Menurut Purnomo (2018:1) mengemukakan bahwa matematika ialah bidang ilmu yang sangat bermanfaat karena memberikan kontribusi bagi pengembangan disiplin ilmu. Dengan mempelajari matematika, seseorang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika mempunyai tujuan yang tertuang dalam Keputusan Menteri pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi (dalam Wahyuni, 2023:7) bahwa Tujuan Pelajaran matematika ialah untuk membantu siswa agar: (1) memahami, menyampaikan dan menerapkan antar konsep matematika secara fleksibel, akurat, efisien untuk memecahkan masalah, (2) menerapkan penalaran, melakukan operasi matematika, menyusun pembuktian atau menyampaikan pendapat dan pernyataan matematika, (3) menyelesaikan masalah, termasuk kemampuan memahami, mempersiapkan model matematika serta menjelaskan solusi yang didapat untuk menyelesaikan masalah, (4) mengkomunikasikan pemikiran dengan simbol, diagram, tabel, atau media lainnya sebagai penjelas kondisi suatu masalah, (5) memiliki sikap yang mengakui kegunaan matematika dalam kondisi nyata seperti mempunyai rasa ingin tahu, perhatian serta minat belajar matematika, dan tekun serta percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Untuk meraih tujuan pembelajaran tentu perlu diadakan perencanaan pembelajaran supaya siswa berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sele (2023:8) bahwa pada kenyataannya yang terjadi di lapangan adalah kurangnya partisipasi aktif siswa dan rendahnya hasil belajar. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana siswa sulit memahami konsep materi serta pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.

Namun menurut hasil wawancara serta observasi pada tanggal 07 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WITA s.d. selesai dengan Ibu Fitriani, A. Md. sebagai guru kelas V di SDN Gambut 3, dapat diperoleh keterangan bahwa adanya mengalami kesulitan pada kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: (1) Pembelajaran di kelas masih

menggunakan pembelajaran langsung yang cenderung kegiatan mengajar masih menggunakan metode ceramah, (2) Siswa tidak aktif terlihat masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri, masih adapula siswa yang diam saat guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran, (3) Proses pembelajaran kurang menerapkan belajar berkelompok (Cooperative Learning), membuat pembelajaran menjadi ribut, (4) Siswa masih enggan bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami, (5) Hasil belajar siswa muatan matematika belum optimal. Terbukti dari hasil nilai kelas V SDN Gambut 3, bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 Dari 24 siswa hanya 29% sebanyak 7 siswa yang tuntas memenuhi KKM.

Solusi yang diterapkan peneliti yaitu Model pembelajaran Team Assisted Individualization yang memadukan pembelajaran berkelompok dan individu dengan belajar melalui tutur sebaya. Melalui belajar berkelompok siswa mampu terorganisasi dan lebih mudah bagi guru untuk mengajar. Menurut Krissandi, dkk. (2018:42) mengemukakan bahwa belajar berkelompok dapat memberikan manfaat untuk menutupi kelemahan anggota kelompok lain dan menyerap kelebihan dari masing-masing anggota kelompok. Dan melalui tutur sebaya akan membantu siswa yang lemah dan sulit bertanya kepada guru bisa bertanya kepada temannya saja. Menurut Wihardit (dalam Sunarto, 2022:14) mengemukakan bahwa tutur sebaya adalah pembelajaran di mana siswa pandai akan membantu siswa lainnya dalam tingkatan kelas yang sama. Tour sebaya digunakan untuk membantu siswa pandai mengembangkan kemampuannya dan membantu siswa yang lemah untuk dapat memahami pelajaran. Jadi lewat belajar dengan kelompok dan tutur sebaya akan membantu siswa belajar dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Cahyaningsih (2019) di jurnal Cakrawala Pendas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika” menunjukkan bahwa penelitian pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Team Assisted individualization dapat meningkat. Penelitian oleh Mar’atushsholihah, dkk. (2020) di jurnal Review Pendidikan Dasar, dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD” menunjukkan bahwa penelitian pembelajaran matematikadengan model pembelajaran Team Assisted individualization dapat meningkat. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah mengatasi dan menjawab rumusan masalah yang berbunyi: (1) Bagaimana aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran materi kubus dan balok menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization di kelas V SDN Gambut 3?, (2) Bagaimana aktivitas siswa saat mengikuti pembelajran materi kubus dan balok menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization di kelas V SDN Gambut 3?, (3) Apakah model pembelajaran Team Assisted Individualization bisa meningkatkan hasil belajar materi kubus dan balok pada kelas V SDN Gambut 3?. adapun manfaat penulisan penelitian ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi PGSD di UNUKASE dan juga referensi bagi orang lai serta berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas . Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan wali kelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 Siklus dengan 2 pertemuan setiap Siklusnya, serta terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN Gambut 3 yang beralamat di Jl. A Yani Km. 12,5 Gg. Antasari, Kec. Gambut, Kab. Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun jumlah siswa di Kelas V SDN Gambut 3 yang berjumlah sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai tanggal 1 Juni 2024 dan dilaksanakan pada tanggal 4 Juni sampai 5 Juni 2024 di kelas V SDN. Faktor yang diteliti yaitu faktor guru, siswa, dan hasil belajar materi kubus dan balok

Adapun sumber data diperoleh dari siswa kelas V SDN Gambut 3 pada materi kubus dan balok yang berjumlah 24 siswa serta guru kelas dan observer, data yang diteliti adalah cara mengajar dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Dan jenis data yang didapat dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Ramadhan (2021:6) mengemukakan bahwa data kuantitatif ialah data yang bisa diukur menggunakan teknik statistik, matematika, angka-angka, atau komputasi. Sedangkan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang cenderung menggunakan analisis dan memiliki sifat deskriptif. Penelitian yang ada didalam penelitian tindakan kelas ini meski data yang dikumpulkan adalah kuantitatif, tapi penjelasannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata berdasarkan pada apa yang ditemukan di lapangan, melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan observasi. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain: observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang didapat secara kuantitatif ialah dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklusnya. Peneliti mencari ketuntasan guru, siswa, hasil belajar dengan rumus sebagai berikut:

1. Penentuan peningkatan aktivitas gurumelalui rumusmenurut Aniq (dalam Lestari, 2022:51-52):

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X= Nilai yang dicari

F= Skor perolehan

N= Skor maksimal

2. Data aktivitas siswa diperoleh dengan cara perhitungan menurut Mardiyah (dalam Lestari, 2022:52):

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$
$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa berkriteria aktif dan sangat aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Data hasil belajar diperoleh dengan cara perhitungan sebagai berikut:

Keterangan:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

P : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah siswa yang mendapatkan nilai $\geq 65\%$

SM : Jumlah seluruh siswa

Dengan indicator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila: (1) Indikator keberhasilan aktivitas guru secara individu apabila dilihat berdasarkan rata-rata kelas dapat mencapai skor minimal 22 dengan persentase mencapai $\geq 79\%$ berada pada kategori Baik. (2) Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil observasi dalam pelaksanaan langkah model pembelajaran mencapai skor minimal 19 dengan persentase $\geq 79\%$ berada pada kategori Aktif. (3) Indikator keberhasilan hasil belajar individual yaitu apabila dalam proses pembelajaran berhasil memperoleh nilai di atas 65 sesuai dengan KKM dan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila nilai secara keseluruhan dapat mencapai $\geq 75\%$.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt bold)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Gambut 3, sebanyak 24 siswa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada materi kubus dan balok selama 2 siklus, dengan masing-masing 2 pertemuan setiap siklusnya. Siklus I menunjukkan hasil yang belum sempurna dengan banyak kegiatan yang harus diselesaikan. Sebaliknya, untuk siklus II, hasilnya menunjukkan perkembangan dan bisa mencapai indikator ketuntasan yang telah

ditetapkan sebelumnya. Untuk lebih jelas hasil observasi Siklus I sampai dengan Siklus II, berikut ini adalah hasil pengamatannya:

1. Aktivitas Guru

Data hasil observasi mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan kriteria yang awalnya hanya berada pada kriteria cukup baik dan pada pertemuan terakhir kegiatan pembelajarani sudah efektif yaitu pada kategori sangat baik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 16 dengan kategori cukup baik, pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 18 dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan III memperoleh skor 22 dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan IV memperoleh skor 24 dengan kategori sangat baik.

Tabel. 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
I	1	16	57,14 %	Cukup Baik
	2	18	64,28 %	Baik
II	1	22	78,57 %	Baik
	2	24	85,71 %	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas terlihat bahwa siklus I sampai dengan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan terjadinya perbaikan aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Meningkatnya aktivitas guru karena guru selalu melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Gambut 3.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *Team Assisted Individualization* bisa dilihat padanhasil siklus I sampai dengan siklus II, yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara konsisten mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa aktivitas siswa pada masing-masing mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I tingkat keaktifan siswa mencapai 41,66 % dengan kriteria cukup aktif, pada pertemuan II tingkat keaktifan mencapai 54,16% dengan kriteria cukup aktif. Siklus II pertemuan III tingkat keaktifan siswa mencapai 70,83% dengan kriteria aktif, pada pertemuan IV tingkat keaktifan siswa mencapai 83,33% dengan kriteria sangat aktif.

Tabel. 2 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Presentase	Kriteria
I	1	41,66 %	Cukup Aktif
	2	54,16 %	Cukup Aktif
II	1	70,83 %	Aktif
	2	83,33 %	Sangat Aktif

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas bisa dilihat bahwa pada siklus I sampai dengan Siklus II yang berkriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* bisa meningkatkan aktivitas siswa selama 2 siklus sehingga siswa bisa terlibat selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan dari siklus I sampai dengan siklus II, siswa yang berada pada kriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan. Meningkatnya aktivitas siswa agar guru selalu melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* bisa meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran materi kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Gambut 3.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I, rata-rata tingkat belajar siswa sekitar 54,16%, namun pada pertemuan 2, hanya sekitar 62,5%. Terakhir, pada siklus II, pertemuan III sekitar 70,83 %, sedangkan pada siklus II, pertemuan IV meningkat menjadi 87,5 %.

Tabel. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai dengan Siklus II

Nilai	Pertemuan							
	I		II		III		IV	
	F	%	F	%	F	%	F	%
100	2	8,33	1	4,16	5	20,83	9	37,5
90	3	12,5	2	8,33	2	8,33	4	16,66
80	2	8,33	6	25	5	20,83	6	25
70	6	25	6	25	5	20,83	2	8,33
60	7	29,16	7	29,16	7	29,16	3	12,5
50	3	12,5	2	8,33	-	-	-	-
40	1	4,16	-	-	-	-	-	-
Jumlah	24	100	24	100	24	100	24	100
Tuntas	13	54,16	15	62,5	17	70,83	21	87,5
Tidak Tuntas	11	45,83	9	37,5	7	29,16	3	12,5
Ketuntasan Individual	13		15		17		21	
Ketuntasan Klasikal	54,16		62,5		70,83		87,5	

Dari hasil tabel dan gambar di atas bisa dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus disetiap pertemuan ini tidak lepas dari rangkaian tindakan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terdapat pada siklus I sampai dengan siklus II, perolehan ketuntasan siswa secara individu memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis “Jika siswa bisa belajar secara efektif menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan instruksi langkah-langkah model yang tepat dan jelas, maka bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajarani materi kubus dan balok di kelas V SDN Gambut 3 dapat diterima.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas bisa dilihat bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, sehingga bisa diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada materi kubus dan balok dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena belajar berkelompok bisa mempermudah siswa dalam mengembangkan potensi dirinya masing-masing, sesuai dengan pendapat Krissandi, dkk. (2018:42)” Belajar berkelompok bisa memberikan manfaat untuk menutupi kelemahan anggota kelompok lain dan menyerap kelebihan dari masing-masing anggota kelompok. Dan melalui tutur sebaya akan membantu siswa yang kesulitan dan sulit bertanya kepada guru bisa bertanya kepada temannya saja. Sehingga, dengan model pembelajaran *Team Asssisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Armidi (2022) menunjukkan bahwa penelitian pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Team Assisted individualization* bisa meningkat.

III. KESIMPULAN (12 pt bold)

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SDN Gambut 3 dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* bisa disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 16 dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 24 dengan keriteria sangat baik, (2) Aktivitas siswa dalam

kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 41,66% dengan kriteria cukup aktif kemudian meningkat menjadi persentase 83,33% dengan kriteria sangat aktif, (3) Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari ketuntasan individu sebanyak 13 siswa dan secara klasikal sebesar 54,16% kemudian meningkat menjadi 21 siswa dan secara klasikal sebesar 87,5%.

Adapun saran untuk penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemilihan model pembelajaran di kelas, sehingga tercipta belajar mengajar yang terstruktur secara bermakna melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., Santyasa, I. W., & Ratminingsih, N. M. (2019). Analysis of Competence on "TPACK": 21st Teacher Professional Development. *Journal of physics*, 2.
- Armidi, N. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 1.
- Cahyaningsih, U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 45.
- Hakim, T. (2021). Belajar secara Efektif. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Inayati, Zulkardi, Putri, R. I., & Hartono, Y. (2023). Numerasi Pembelajaran Matematika SD Berbasis E-Learning. Palembang: Bening Media Publishing.
- Lestari, A. T. (2020). Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 95.
- Mar'atushsholihah, Putra, D. A., & Setiawan, F. (2020). Analisis model Pembelajaran Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 1-5.
- Pohan, S. A., & Febrina, D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1192.
- Purnomo, B. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa melalui Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dan Course Review Horay. *Jurnal Ilmiah SOULMATH*, 1.
- Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sele, Y. (2023). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Indonesia: Penerbit NEM.
- Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Sunarto. (2022). Model Tutor Sebaya: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2011). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Simultaneous Roundtable, dan Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat